

# **ANALISIS *MIX METHODE* FAKTOR YANG MEMENGARUHI USIA IBU MENOPAUSE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMPAHAN KECAMATAN TAMPAHAN KABUPATEN TOBA SAMOSIR TAHUN 2020**

*Mix Method Analysis of Factors Affecting the Age of Menopause in the Working Area of the  
Tampahan Public Health Center, Tampahan District, Toba Samosir Regency*

**Marta Armita Silaban<sup>1\*</sup>, Sarma Lumbanraja<sup>2</sup>, Jitasari Tarigan Sibero<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

\*Koresponding Penulis :<sup>1</sup> [martasilaban05@gmail.com](mailto:martasilaban05@gmail.com),<sup>2</sup> [sarmalumbanraja@yahoo.com](mailto:sarmalumbanraja@yahoo.com),<sup>3</sup> [jitasari@helvetia.ac.id](mailto:jitasari@helvetia.ac.id)

## **ABSTRAK**

Meningkatnya Umur Harapan Hidup terutama bagi wanita, mendorong kebijakan terhadap penduduk usia tua, bertambahnya jumlah penduduk tua tidak hanya dimaknai sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan dan meningkatnya kondisi kesehatan tetapi juga dapat dimaknai sebagai beban karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang memengaruhi usia menopause pada ibu menopause. Jenis penelitian ini adalah *mix methode* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian kuantitatif sebanyak 207 orang, sampel diperoleh 67 orang. Analisis kuantitatif secara univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan regresi logistic berganda pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Analisis kualitatif dengan informan sebanyak 8 orang. Data diperoleh dari informan menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan usia menopause di wilayah kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir tahun 2020 yaitu status pekerjaan, paritas, usia *menarche*, usia melahirkan anak terakhir, kontrasepsi hormonal dengan nilai  $p < 0,05$ . Variabel yang tidak berhubungan yaitu status perkawinan, merokok, alkohol, diabetes mellitus, riwayat penyakit kebidanan terakhir  $p > 0,05$ . Variabel yang paling dominan adalah variabel usia melahirkan anak terakhir mempunyai nilai  $\text{Exp}(B) = 48.469$  artinya responden yang melahirkan anak terakhir usia  $> 35$  tahun berpeluang 48 kali lebih lama memasuki usia menopause dibandingkan responden melahirkan anak terakhir usia  $< 35$  tahun. Kesimpulan penelitian bahwa pelaksanaan usia menopause pada ibu menopause di pengaruhi oleh status pekerjaan, paritas, usia *menarche*, usia melahirkan anak terakhir, kontrasepsi hormonal. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan promosi kesehatan mengenai gejala menopause dan cara menanganinya serta bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk merubah persepsi yang salah khususnya tentang kesehatan.

**Kata Kunci : Faktor- Faktor, Usia Ibu Menopause**

## ***Abstract***

*Increasing life expectancy, especially for women, encouraging policies towards the elderly population, increasing the number of elderly people is not only interpreted as an increase in the level of welfare and an increase in health conditions but can also be interpreted as a burden because this old age group is no longer productive. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the age of menopause in menopausal*

mothers. This type of research is a mix method with quantitative and qualitative approaches. Quantitative research population as many as 207 people, the sample obtained 67 people. Quantitative analysis was univariate, bivariate using chi-square and multivariate using multiple logistic regression at the 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). Qualitative analysis with 8 informants. Data obtained from informants using data collection tools in the form of interview guides and documentation, then analyzed. The results showed the variables related to the age of menopause in the working area of the Tampahan Public Health Center, Tampahan District, Toba Samosir Regency in 2020, namely employment status, parity, age of menarche, age at last birth, hormonal contraception with  $p$  value  $<0.05$ . The unrelated variables were marital status, smoking, alcohol, diabetes mellitus, history of recent obstetric disease  $p > 0.05$ . The most dominant variable is the age at birth of the last child, which has a value of  $Exp(B) = 48,469$ , which means that respondents who gave birth to their last child aged  $> 35$  years have a 48 times chance of entering menopause age than respondents who gave birth to their last child aged  $< 35$  years. The conclusion of this study is that the implementation of menopausal age in menopausal mothers is influenced by employment status, parity, age at menarche, age at last birth, and hormonal contraception. It is hoped that health workers will be able to increase health promotion regarding menopause symptoms and how to deal with them and cooperate with community leaders to change wrong perceptions, especially about health.

**Key words: Factors, Age of Menopausal Mother**

## **PENDAHULUAN**

Mengalami menopause merupakan suatu karunia, keadaan ini merupakan proses penuaan yang alamiah dan normal pada setiap wanita. Menopause bukanlah masalah medis dan bukan suatu penyakit ataupun kelainan. Menopause merupakan periode menstruasi spontan terakhir dan disebabkan oleh berhentinya fungsi ovarium secara permanen. Diagnosis ditegakkan secara retrospektif setelah *amenorrhea* (tidak menstruasi) selama 12 bulan (1).

Pada sebagian perempuan yang memasuki usia 50 tahun menjadi tua adalah momok yang menakutkan. Kekhawatiran seperti ini bermula dari pemikiran bahwa dirinya akan menjadi tidak sehat, tidak bugar, dan tidak cantik lagi. Kondisi yang demikian memang tidak menyenangkan dan terasa menyakitkan. Padahal kenyataannya, masa tua dan menopause merupakan tahapan yang harus dijalani seorang perempuan dalam tahap-tahapan kehidupannya. Seperti halnya dengan kehidupan-kehidupan yang lain yaitu masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Timbulnya kekhawatiran akan yang berlebihan akan menjadikan perempuan jauh lebih sulit untuk melewati masa menopause (2).

Menurut WHO saat ini, sekitar 25 juta wanita didunia mengalami menopause setiap tahun. Pada tahun 2020-2030 diprediksikan sekitar 5 juta wanita berusia 50 tahun di Afrika dan sekitar 7 -10 juta di Cina. Diperkirakan pada tahun 2030, akan menjadi 1,2 miliar wanita menopause dan postmenopause. WHO telah menjadikan menopause sebagai peristiwa atau kejadian yang perlu mendapatkan perhatian internasional, sehingga pada tanggal 18 Oktober diperingati sebagai hari menopause sedunia. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan menopause sudah semakin luas di dunia. WHO memperkirakan jumlah penduduk usia lanjut Indonesia adalah 414% dibandingkan keadaan pada 1990. Keadaan ini jelas akan membawa implikasi dalam pelayanan kesehatan. Bila pada tahun 2025 kenaikan wanita usia menopause 414%, maka jumlah perempuan usia menopause pada tahun 2025 adalah 60-70% juta orang (3).

Menopause adalah berhentinya siklus menstruasi seorang wanita, yang terjadi apabila persediaan sel telur sudah habis secara alami atau buatan akibat operasi atau penyakit. Saat menopause, persediaan sel telur sudah habis dan ovarium berhenti

menghasilkan estrogen dan progesterone. Sehingga mekanisme umpan balik tidak lengkap dan kelenjar hipofisis terus berlanjut mensekresi LH dan FSH. Hal ini diduga sebagai penyebab timbulnya gejala menopause (7).

Annah, dkk (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara status pernikahan terhadap wanita menopause (18). Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting, dkk (2019) yang mengatakan bahwa meskipun terdapat pengaruh secara tidak langsung antara status perkawinan dan usia menopause, tetapi status perkawinan mempengaruhi psikis seorang wanita. Keadaan psikis wanita tersebut dapat memicu terjadinya menopause lebih cepat. Keadaan seorang wanita yang tidak menikah diduga mempengaruhi psikis wanita tersebut (16).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir tahun 2020 diketahui bahwa terdapat sebanyak 105 orang ibu yang sudah menopause di Desa Lintong Nihuta. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 15 orang ibu yang sudah menopause. Sebanyak 11 orang ibu (73,3%) memiliki pekerjaan dan sebanyak 4 orang ibu (26,6%) tidak memiliki pekerjaan, sebanyak 15 orang ibu (100%) memiliki status perkawinan menikah, sebanyak 11 orang ibu (73,3 %) menarcho pada usia 11-14 tahun dan sebanyak 4 orang ibu (26,6 %) menarcho pada usia >14 tahun, sebanyak 2 orang ibu (13,3%) ibu memiliki anak  $\leq 2$  anak dan sebanyak 13 orang ibu (86,6%) memiliki anak > 2 anak, sebanyak 8 orang ibu (53,3 %) pernah menggunakan kontrasepsi hormonal dan sebanyak 5 orang ibu (33,3 %) tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal, sebanyak 2 orang ibu (13,3%) berusia < 20 tahun pada saat melahirkan anak terakhir, sebanyak 8 orang ibu (53,3%) berusia 20-35 tahun pada saat melahirkan anak terakhir, sebanyak 5 orang ibu (33,3%) berusia > 35 tahun pada saat melahirkan anak terakhir, sebanyak 12 orang ibu (80%) tidak pernah merokok, sebanyak 13 orang ibu (86,6%) sebagai kategori ringan dalam mengkonsumsi alkohol (tuak) sebanyak <210 mL, sebanyak 5 orang ibu (33,3%) penderita Diabetes Melitus dan sebanyak 3 orang ibu (20%) pernah mengalami kemoterapi, histerektomi sebelum berhenti menstruasi.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor Yang Memengaruhi Usia Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*Mixed Methods*). Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menopause yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan yang terdiri dari 6 desa yaitu sebanyak 207 orang. Sampel untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini ialah sebanyak 67 orang wanita menopause dilakukan tehnik *sampling aksidental*. Sampel untuk pendekatan kualitatif sebanyak 8 orang ibu menopause.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Faktor Yang Memengaruhi Usia Ibu Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

<b>Usia Menopause</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
41-55 tahu	48	71,6
>55 tahun	67	28,4
<b>Status Perkawinan</b>		
Tidak Menikah	5	7,5
Menikah	62	92,5
<b>Status Pekerjaan</b>		

Tidak Bekerja	7	10,4
Bekerja	60	89,6
<b>Paritas</b>		
Tidak Pernah	5	7,5
Multipara	37	55,2
Grande multipara	25	37,3
<b>Usia Menarche</b>		
11-14 tahun	51	76,1
>14 tahun	16	23,9
<b>Usia Melahirkan Anak Terakhir</b>		
<20 tahun	5	7,5
20-35	39	58,2
>35 tahun	23	34,3
<b>Penggunaan Kontrasepsi Hormonal</b>		
Tidak Pernah	29	43,3
Pernah	38	56,7
<b>Merokok</b>		
Tidak Merokok	49	73,1
Merokok	18	26,9
<b>Konsumsi Alkohol (Tuak)</b>		
Ringan	42	62,7
Sedang	25	37,3
<b>Diabetes Melitus</b>		
Ya	23	34,3
Tidak	44	65,7
<b>Riwayat Penyakit Kandungan</b>		
Ada	5	7,5
Tidak Ada	62	92,5

**Sumber : Data Sekunder, 2020**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 67 responden pada usia 41-55 tahun sebanyak 48 orang (71,6%), dan responden berusia > 55 tahun sebanyak 19 orang (28,4 %). Responden memiliki status perkawinan menikah yaitu sebanyak 62 orang (92,5%), dan minoritas responden memiliki status tidak menikah sebanyak 5 orang (7,5 %). Responden bekerja yaitu sebanyak 60 orang (89,6%), dan responden tidak bekerja sebanyak 7 orang (10,4 %). Responden memiliki anak lebih dari 2 (multipara) yaitu sebanyak 37 orang (55,2%), dan responden memiliki tidak pernah hamil sebanyak 5 orang (7,5 %). Responden mengalami *menarche* usia 11-14 tahun yaitu sebanyak 51 orang (76,1%), dan responden mengalami *menarche* usia > 14 tahun sebanyak 16 orang (23,9 %). Responden melahirkan anak terakhirnya usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 39 orang (58,2%), dan tidak pernah melahirkan yang termasuk dalam kategori melahirkan anak terakhirnya usia <20 tahun sebanyak 5 orang (7,5 %). Responden pernah menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 38 orang (56,7%), dan tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 29 orang (43,3%). Responden tidak merokok yaitu sebanyak 49 orang (73,1%), dan responden merokok yaitu sebanyak 18 orang (26,9 %). Responden mengkonsumsi alkohol dalam kategori ringan yaitu sebanyak 42 orang (62,7%), dan mengkonsumsi alkohol dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang (37,3 %). Responden tidak mengalami diabetes

melitus yaitu sebanyak 44 orang (65,7%), dan mengalami diabetes melitus yaitu sebanyak 23 orang (34,3 %). Responden tidak memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 62 orang (92,5%), dan memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 5 orang (7,5%).

Tabel 2

**Tabulasi Silang Faktor Yang Memengaruhi Usia Ibu Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Variabel	Usia Menopause				Jumlah		p-value
	41-55 tahun		>55 tahun		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Status Pernikahan</b>							
Menikah	43	64,2	19	28,3	62	92,5	0,311
Tidak Menikah	5	7,5	0	0	5	7,5	
<b>Status Pekerjaan</b>							
Bekerja	46	68,7	14	20,9	60	89,6	0,017
Tidak Bekerja	2	3,0	5	7,5	7	10,4	
<b>Paritas</b>							
Tidak Pernah	5	7,5	0	0	5	7,5	0,015
Multipara	30	44,7	7	10,5	37	55,2	
Grande Multipara	13	19,5	12	17,8	25	37,3	
<b>Usia Menarche</b>							
11-14 tahun	33	49,2	18	26,9	51	76,1	0,028
> 14 tahun	15	22,4	1	1,5	16	23,9	
<b>Usia Melahirkan Anak Terakhir</b>							
Tidak Pernah	5	7,5	0	0	5	7,5	0,001
20-35 tahun	33	49,2	6	9,0	39	58,2	
> 35 tahun	10	14,9	13	19,4	23	34,3	
<b>Penggunaan Kontraspsi Hormonal</b>							
Tidak Pernah	25	37,3	4	6,0	29	43,3	0,042
Pernah	23	34,3	15	22,4	38	56,7	
<b>Konsumsi Rokok</b>							
Tidak Merokok	34	50,8	15	22,4	49	73,2	0,712
Merokok	14	20,9	4	5,9	18	26,8	
<b>Konsumsi Alkohol (Tuak)</b>							
Ringan	27	40,3	15	22,4	42	62,7	0,147
Sedang	21	31,3	4	6,0	25	37,3	
<b>Diabetes Melitus</b>							
Tidak	29	43,3	15	22,4	44	65,7	0,248
Ya	19	28,3	4	6,0	23	34,3	
<b>Riwayat Penyakit</b>							
Tidak	43	64,1	19	28,4	62	92,5	0,311
Ya	5	7,5	0	0	5	7,5	

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,311 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara status menikah dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,017 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara status pekerjaan dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,015 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara paritas dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,028 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara usia *menarche* dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara usia melahirkan dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,042 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara konsumsi rokok dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,712 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi rokok dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,147 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi rokok dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,248 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara diabetes melitus dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,311 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Logistik Ganda**

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Status Pekerjaan	-3.531	.013	.029
Paritas	3.006	.011	20.205
Usia Melahirkan Anak Terakhir	3.881	.002	48.469
Alkohol	-2.771	.023	.063
Constant	-7.073	.007	.001

Analisa multivariat yang dilakukan adalah *regresi logistik* dan didapatkan bahwa variabel persepsi yang paling berpengaruh (dominan) terhadap usia ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Faktor persepsi diperoleh nilai Exp.(B) 48.469 yang artinya bahwa usia melahirkan anak terakhir berpeluang 48 kali lebih besar mempengaruhi usia ibu menopause.

### **5.1 Pengaruh Status Perkawinan dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status perkawinan dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,311 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel, dkk (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause yang menyatakan bahwa status perkawinan berhubungan dengan menopause. Keadaan wanita yang tidak menikah diduga akan mengalami masa menopause lebih muda atau lebih cepat dibanding wanita yang telah menikah (16).

Berdasarkan status perkawinan, keadaan seorang wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Mereka akan mengalami masa menopause yang lebih muda dibandingkan dengan mereka yang tidak menikah. Selain fisik, perubahan psikis juga sempat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause (18). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastin (2018) yang mengatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh ibu premenopause maka semakin baik pengetahuan yang ibu premenopause miliki, sehingga ibu akan menunjukkan sikap yang baik dan positif terhadap perubahan pada masa menopause dan sebaliknya (19).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 7 orang menikah dan memiliki suami yang sah secara agama dan adat. Kehidupan rumah tangga informan ialah hidup rukun dan damai tanpa ada perceraian. Kehidupan masyarakat desa Tampahan ialah sangat kental dengan adat istiadat khususnya adat batak toba. Terdapat 1 orang informan tidak menikah karena memiliki profesi sebagai diakones. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakones adalah wanita yang memiliki arti dalam bidang ilmu agama Kristen yang dapat mengambil sumpah untuk tidak menikah seumur hidupnya.

Menurut peneliti, status perkawinan tidak signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Hal ini bisa terjadi karena status perkawinan tidak berpengaruh secara langsung terhadap usia menopause. Tetapi status perkawinan lebih berpengaruh terhadap perkembangan psikis. Meskipun memiliki suami tetapi apabila hubungan suami istri yang tidak baik akan mempengaruhi psikis istri yang akan menimbulkan rasa cemas dan bahkan bisa menyebabkan depresi yang dapat saja menyebabkan istri mengalami menopause lebih cepat. Sebaliknya meskipun seorang wanita tidak menikah atau tidak memiliki suami tetapi menjalani hidup dengan perasaan tenang dan damai akan melewati masa menopausenya dengan baik secara normal.

## **5.2 Pengaruh Status Pekerjaan dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,017 < 0,05$ . Variabel status pekerjaan mempunyai nilai  $\text{Exp (B)} = 0,013$  artinya responden yang bekerja berpeluang 1 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pekerjaan terhadap usia menopause.

Hasil penelitian ini secara tidak langsung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktiani, dkk (2017) yang berjudul Hubungan Faktor Demografi, Aktivitas Fisik, Riwayat Penyakit, Dan Metode KB dengan Keluhan Perimenopause yang mengatakan bahwa aktivitas fisik mempunyai pengaruh paling dominan dengan keluhan perimenopause. Hal ini dapat terjadi karena adanya kecenderungan bahwa wanita yang memiliki aktivitas yang sangat tinggi akan mengalami keluhan perimenopause yang lebih ringan daripada yang memiliki aktivitas ringan maupun sedang (20).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 5 orang bekerja sebagai petani, sebanyak 1 orang sebagai pemilik warung tuak yang memiliki pohon nira sebagai penghasil tuak, sebanyak 1 orang sebagai diakones dan sebanyak 1 orang dianggap dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan karena sebagai ibu rumah tangga. Adapun mayoritas kehidupan masyarakat setempat adalah petani. Mayoritas penduduk baik perempuan maupun laki-laki memiliki mata pencaharian sebagai petani mengingat letak geografis desa Tampahan dibawah bukit yang memiliki tanah yang subur. Dalam kesehariannya informan pergi bertani sejak pagi hingga petang dan bila malam

kebiasaan masyarakat setempat ialah berkumpul diwarung tuak (lapo) bagi kaum laki-laki sementara bagi perempuan umumnya beristirahat di rumah.

Menurut peneliti, status pekerjaan signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel ialah dengan status pekerjaan bekerja sebagai petani yang memiliki aktivitas fisik yang tinggi. Adapun aktifitas yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hidup yang dimiliki. Meskipun dengan bekerja dapat membuat lelah, pekerjaan juga membantu mengendalikan berat badan, mengolah otot, dan juga memperkuat tulang. Seorang wanita yang tidak bekerja cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tidak banyak berubah. Wanita yang bekerja umumnya memiliki cara berfikir yang lebih luas, merasa aman dan memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri akan kemampuannya.

### **5.3 Pengaruh Paritas dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,015 < 0,05$ . Variabel paritas mempunyai nilai  $Exp(B) = 20,205$  artinya responden dengan paritas grandemultipara berpeluang sebanyak 20 kali dibandingkan dengan responden yang tidak pernah hamil terhadap usia menopause.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan paritas dengan menopause dengan nilai  $p = 0,034 (< 0,05)$ . Semakin sering seorang perempuan melahirkan, maka semakin tua atau semakin lama perempuan itu memasuki masa menopause. Hal ini karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ reproduksi perempuan dan juga memperlambat penuaan tubuh (16).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 5 orang memiliki paritas multi gravida, sebanyak 2 orang memiliki paritas multi gravida dan sebanyak 1 orang tidak pernah hamil. Masyarakat desa Tampahan sangat kental dengan budaya batak toba yang menggariskan generasi penerus marga / keluarga kepada anak laki-laki. Sehingga sebuah keluarga akan dianggap sempurna jika memiliki anak laki-laki apalagi memiliki anak laki-laki lebih banyak dari anak perempuan. Oleh karena itu, kaum perempuan akan berusaha untuk mendapatkan anak laki-laki untuk meneruskan generasi keluarganya meskipun sudah beberapa kali hamil dan melahirkan. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan tingkat paritas pada masyarakat desa Tampahan khususnya kepada informan.

Pengaruh jumlah paritas dengan usia menopause ini disebabkan oleh peningkatan dari reseptor AMH akan menghambat proses *initial recruitment* sehingga memperlambat menopause. Peningkatan ekspresi reseptor AMH diakibatkan oleh peningkatan kadar progesteron yang sangat tinggi di akhir kehamilan dan sesudah melahirkan, dengan demikian sering melahirkan maka peningkatan kadar progesterone akan sering terjadi, sehingga akan memperlambat usia menopause (21).

Menurut peneliti, paritas signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh satu kali masa kehamilan akan menghambat ovulasi selama sembilan bulan. Selain itu wanita yang menyusui bayinya secara teratur setelah persalinan mengalami amenorea dan siklus menstruasi selama enam bulan pertama setelah kembalinya haid anovulatorik (tidak mengandung sel telur). Penundaan ovulasi selama masa kehamilan dan laktasi menyebabkan waktu yang dibutuhkan ovarium untuk kehilangan seluruh folikel akan

semakin lama. Hal ini disebabkan karena usia menopause berhubungan dengan jumlah cadangan folikel yang masih tersisa dalam ovarium.

#### **5.4 Pengaruh Usia *Menarche* dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia *menarche* dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,028 < 0,05$ .

*Menarche* adalah saat terjadinya perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita atau sering disebut sebagai haid pertama. *Menarche* merupakan pertumbuhan yang terjadi pada wanita normal. Terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, hormonal, genetik, bentuk badan, lingkungan, aktivitas fisik dan gizi yang baik (22).

Menurut Speroff dan Reitz, sejak kelahiran seorang wanita, folikel-folikel primordial yang semula dorman akan terus menerus diaktivasi menjadi persediaan folikel yang akan berkembang (*growing follicle pool*). Proses ini dikenal sebagai *initial recruitment*. Saat seorang wanita memasuki masa pubertas, sejumlah folikel akan diaktivasi dari *follicle pool* tersebut sebagai respon terhadap kehadiran hormone FSH di tiap-tiap siklus reproduksi. Wanita yang terlambat mendapatkan menstruasi, pada usia 16 atau 17 tahun, justru akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan mereka yang haid lebih dini seringkali akan mengalaminya sampai mencapai usia 50 tahun. Dikatakan bahwa usia menopause dini jika usia menopausenya sebelum <45 tahun dan ukuran normal *menarche* wanita U.S adalah 9,1-17,7 tahun dengan rata-rata 12,8 tahun.

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 5 orang memiliki usia *menarche* 11-14 tahun dan sebagian kecil informan sebanyak 3 orang memiliki usia *menarche* >14 tahun. Dalam penelitian ini lingkungan informan yaitu dilingkungan daerah pegunungan yang tergolong status gizi yang baik mengingat mayoritas penduduk ialah petani dan peternak. Gizi yang baik tersebut diperoleh dari sumber karbohidrat yang berasal dari nasi dan protein hewani diperoleh dari ternak. Status gizi yang baik terbukti dari kebanyakan responden yang mengalami *menarche* pada usia 13 dan 14 tahun.

Menurut peneliti, usia *menarche* signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Hal ini dikarenakan mayoritas responden mengalami *menarche* pada usia batas normal yaitu 11-14 tahun dengan mayoritas usia menopause normal. Semakin cepat seseorang wanita mengalami *menarche* maka akan semakin lambat memasuki usia menopause. *Menarche* terjadi karena kematangan folikel de graaf yang dipengaruhi hormon estrogen yang baik, dan disertai oleh gizi yang seimbang.

#### **5.5 Pengaruh Usia Melahirkan Anak Terakhir dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia melahirkan anak terakhir dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Variabel usia melahirkan mempunyai nilai  $\text{Exp (B)} = 48,469$  artinya responden dengan usia melahirkan anak terakhir >35 tahun berpeluang 48 kali dibandingkan dengan responden yang tidak pernah melahirkan terhadap usia menopause.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Menopause Pada Ibu Di

Puskesmas Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Riau mengatakan bahwa semakin tua seorang wanita melahirkan maka akan memperoleh kesempatan untuk mengalami menopause lebih lama. Hal ini dipengaruhi masih adanya hormone estrogen, progesterone, dan hormone ovarium yang masih responsive. Kehamilan dan persalinan akan memperlambat system kerja organ reproduksi (16).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 5 orang memiliki usia melahirkan anak terakhir >35 tahun. Sebagian kecil informan sebanyak 3 orang memiliki usia melahirkan anak terakhir 20-35 tahun. Masyarakat desa Tampahan sangat kental dengan budaya batak toba yang menggariskan generasi penerus marga / keluarga kepada anak laki-laki. Sehingga sebuah keluarga akan dianggap sempurna jika memiliki anak laki-laki apalagi memiliki anak laki-laki lebih banyak dari anak perempuan. Oleh karena itu, kaum perempuan akan berusaha untuk mendapatkan anak laki-laki untuk meneruskan generasi keluarganya meskipun sudah beberapa kali hamil dan melahirkan tanpa melihat dari sudut kesehatan reproduksi bagi perempuan.

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia mulai memasuki usia menopause. Oleh karena itu pada wanita hamil akan melakukan penyimpanan deposit folikel lebih banyak yaitu jika setiap bulan 20 folikel akan berkembang dan atresia maka selama kehamilan 9 bulan wanita tersebut akan memiliki deposit sebanyak 180 folikel. Deposit ini disebabkan karena estrogen dan progesterone tetap ada dalam darah, jaringan endometrium yang tebal dipertahankan dengan demikian selama kehamilan berhenti dan penekanan hormone-hormon hipofisis anterior oleh kadar progesterone yang tinggi juga mencegah pematangan dan ovulasi folikel lain selama masa kehamilan (21).

Menurut peneliti, usia melahirkan anak terakhir signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini dikarenakan kehamilan dan persalinan menyebabkan deposit atau penyimpanan sel telur setiap bulannya. Mengingat bahwa usia melahirkan terakhir >35 tahun merupakan bukan usia yang produktif lagi atau beresiko untuk melahirkan. Wanita hamil pada usia >35 tahun tentunya bukan pilihan bijak bagi wanita untuk menunda menopause, karena pada usia lebih dari 35 tahun merupakan usia yang tidak sehat untuk bereproduksi. Pada wanita tentunya berupaya untuk tetap mempertahankan kadar estrogen dan progesterone dalam tubuh dengan cara menerapkan pola hidup sehat dan berolah raga secara teratur minimal 30 menit dalam sehari.

#### **5.6 Pengaruh Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,042 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamtumiari (2019) dengan judul Hubungan Usia Melahirkan dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. Hal ini dikarenakan ibu yang pernah menggunakan kontrasepsi hormonal sebagian besar mengalami usia menopause yang lambat, karena kontrasepsi jenis hormonal bekerja dengan cara menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi indung telur (14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astikasari, dkk (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini mengatakan bahwa ada pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia

menopause. Pada pemakaian alat kontrasepsi hormonal, mengandung kombinasi hormone yaitu estrogen dan progesteron yang cara kerjanya menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur maka tidak akan terjadi pengurangan sel telur yang mengakibatkan masa menopause lebih panjang sampai sel telur habis dan menyebabkan menopause lebih lama dan lebih tua (23).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 7 orang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal dan sebagian kecil sebanyak 1 orang menggunakan kontrasepsi hormonal. Mayoritas informan memilih KB alami hal ini berhubungan dengan kurangnya minat informan dan tingkat pengetahuan informan mengenai manfaat kontrasepsi hormonal serta dukungan suami untuk memilih kontrasepsi. Kurangnya minat informan berhubungan dengan rasa tidak percaya diri (takut) disuntik atau dipasang implan.

Menurut peneliti, kontrasepsi hormonal signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020. Hal ini dikarenakan kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen dan progesterone yang dapat menekan fungsi ovarium memproduksi sel telur sehingga terjadi perpanjangan usia menopause. Adapun pada penelitian ini mayoritas sampel memilih kontrasepsi oral atau pil KB karena penggunaannya yang praktis dan efektif yaitu kesuburan cepat kembali apabila berhenti digunakan.

### **5.7 Pengaruh Merokok dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara merokok dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020 dengan nilai *p-value* sebesar  $0,712 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) dengan judul Hubungan Olahraga, Kopi dan Merokok dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause yang Tinggal di Wilayah Pedesaan yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan kualitas hidup wanita menopause dikarenakan ukuran sampel yang terbatas. Dari 50 responden, hanya 1 responden yang merokok. Merokok memiliki konsekuensi kesehatan yang negative dan dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang lebih buruk pada wanita menopause. Merokok dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang lebih buruk pada wanita menopause. Merokok dapat menyebabkan penuaan pada ovarium dan cadangan folikel dengan memengaruhi gonadotropin dan hormone seks dan mungkin juga memiliki efek toksik pada sel-sel ovarium(23) .

Dari hasil penelitian Yan et.al. (2015), wanita perokok mengalami menopause lebih awal dari pada wanita bukan perokok. Wanita perokok memiliki resiko menopause dini lebih tinggi dibandingkan wanita bukan perokok. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 5 orang mengatakan pernah merokok dan sebagian kecil sebanyak 3 informan mengatakan tidak pernah merokok. Informan memilih untuk merokok dengan alasan yang berbeda-beda. Mayoritas informan memilih merokok hanya sekedar untuk membuat badan menjadi hangat karena geografis daerah tempat tinggal mereka yang mayoritas berada daerah bukit yang dingin dan menghabiskan setengah bungkus rokok bahkan satu bungkus rokok perhari tetapi tidak pernah lebih. Informan juga mengatakan bahwa dengan merokok dapat menghilangkan pikiran yang suntuk dan dapat menghilangkan lelah badan setelah seharian bekerja diladang sehingga merokok menjadi suatu kebiasaan bagi informan.

Menurut peneliti, merokok tidak signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini

dikarenakan jumlah sampel yang terbatas. Ketika menafsirkan hasil penelitian peneliti, harus dipertimbangkan bahwa hubungan yang diamati antara merokok dan resiko menopause dapat menjadi bias jika dilihat dari rendahnya status merokok. Beberapa perancu potensial juga tidak dapat dinilai, termasuk ibu yang menjadi perokok pasif. Meskipun demikian, merokok sudah jelas memiliki dampak buruk bagi kesehatan, peneliti tidak menyarankan perubahan pada kebijakan kesehatan masyarakat terkait bahaya rokok bagi kesehatan.

### **5.8 Pengaruh Alkohol dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,147 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020. Akan tetapi melalui uji Regresi Logistik Berganda didapatkan nilai  $\text{Exp. (B)}=0,063$  artinya responden dengan konsumsi alkohol sedang berpeluang 1 kali dibandingkan dengan responden dengan konsumsi alkohol ringan terhadap usia menopause.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi, dkk (2017) dengan judul *Relationship Between Alcohol Consumption and Age at Menopause : The Korea National Health and Nutrition Examination Survey*. Penelitian ini merupakan penelitian *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 940 wanita Korea Selatan yang menjadi menopause dalam tiga tahun sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan menopause dini (24).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis alkohol yang diproses secara tradisional yaitu tuak. Tuak adalah sejenis minuman beralkohol nusantara yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras atau bahan minuman/buah yang mengandung gula. Masyarakat Tapanuli (Sumatera Utara), khususnya orang Batak menganggap bahwa tuak berkhasiat menyehatkan badan karena mengandung efek menghangatkan tubuh. Tuak yang terdapat di Tapanuli (Sumatera Utara) ialah jenis tuak nira. Air nira yang terkumpul dan belum mengalami fermentasi tidak mempunyai kandungan alkohol. Bila dibiarkan, kandungan gula didalamnya akan menjadi alkohol melalui proses fermentasi selama beberapa hari dengan kandungan alkohol sekitar 4% (25).

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 6 orang mengatakan mengkonsumsi tuak tidak lebih dari segelas <120 mL tuak perhari. Sebagian kecil sebanyak 2 orang informan tidak pernah meminum tuak. Informan mengatakan memilih meminum tuak dengan alasan yang berbeda-beda. Informan memilih meminum tuak dengan alasan karena dengan meminum tuak dapat menghangatkan tubuh terlebih ketika badan yang sudah lelah sepulang bekerja dari ladang. Selain itu, dalam budaya adat istiadat batak toba yang dianut masyarakat setempat kental dengan tuak.

Menurut peneliti, alkohol (tuak) tidak signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini dikarenakan intensitas konsumsi tuak pada sampel termasuk ringan. Sebagai tradisi yang telah terjadi secara turun temurun sangat sulit dihilangkan dari kebiasaan masyarakat. Tuak dibuat secara konvensional, sehingga tidak diketahui dengan pasti kadar alkoholnya disetiap proses produksi. Sehingga tuak yang diminum secara berkelanjutan dapat mengganggu kesehatan peminumnya.

### **5.7 Pengaruh Diabetes Melitus dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,248 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara diabetes melitus dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Pri (2016) dengan judul *Usia Menopause dan Kejadian Diabetes Melitus* yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antar usia menopause dengan kejadian diabetes melitus. Hal ini disebabkan oleh karena hormone estrogen dan progesterone ikut mempengaruhi respon sel-sel tubuh terhadap insulin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sekhar, dkk (2015) dengan judul *Early Menopause in Type 2 Diabetes* yaitu sebuah studi dari Pusat Perawatan Tersier India selatan dengan jumlah sampel 600 wanita, 212 wanita mengalami menopause dini (<45 thn) di antara mereka, 54 non-diabetes dan 158 diabetes mengatakan bahwa Diabetes Tipe 2 meningkatkan risiko menopause dini. Penelitian ini mengungkapkan BMI yang lebih tinggi di antara penderita diabetes dibandingkan wanita non-diabetes.

Berdasarkan hasil *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 6 orang menderita penyakit diabetes mellitus dan sebagian kecil informan sebanyak 2 orang tidak menderita diabetes melitus. Mayoritas informan percaya asumsi masyarakat setempat yang mengatakan bahwa meminum tuak setengah atau segelas tuak perhari baik untuk kesehatan dan dipercayai juga sebagai obat alami untuk penyakit diabetes. Meskipun demikian terdapat informan (informan 6) yang sudah rutin meminum tuak selama dua tahun dan memilih berhenti mengkonsumsi tuak karena penyakit diabetes yang dideritanya tidak kunjung sembuh dan memilih pengobatan medis dengan rutin periksa ke puskesmas.

Menurut peneliti, diabetes mellitus tidak signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang terbatas dan beberapa responden diduga memiliki penyakit DM secara hereditas yang tidak dapat dijadikan sebagai acuan.

### **5.8 Pengaruh Riwayat Penyakit Kandungan dengan Usia Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,311 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit dengan usia menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradjatmo (2015) dengan judul *Preservasi Fertilitas Pada Penderita Kanker* yang mengatakan bahwa secara umum perempuan penderita kanker sampai umur 40 tahun yang mendapat kemoterapi kemungkinan dapat berhenti fungsi ovariumnya. Pengobatan sitotoksik meningkatkan kecepatan hilangnya folikel dengan kerusakan ovarium yang bervariasi (26).

Secara diatrogenik salah satu penyebab terjadinya menopause ialah terjadinya kegagalan ovarium prematur (2). Beberapa perempuan mengalami menopause dini setelah melakukan kemoterapi untuk mengobati kanker (tidak selalu organ reproduksi). Radioterapi di daerah ovarium dapat memiliki dampak yang sama. Risiko kegagalan ovarium dini “sekunder” ini tergantung pada jenis pengobatan dan usia pasien. Sayangnya, kemoterapi sering kali merusak sel-sel yang sehat juga, terutama sel-sel yang cepat membelah diri-itulah mengapa rambut folikel, sussum tulang, dan ovarium umumnya terkena.

Pengangkatan Rahim (histerektomi) dapat menyebabkan menopause dini. Jika ovarium diangkat juga, akan terjadi menopause “bedah”, karena estrogen tidak lagi diproduksi oleh indung telur. Operasi semacam ini mungkin diperlukan untuk kanker ovarium, kista, dan endometriosis (sel-sel dari lapisan Rahim kemudian akan bermigrasi ke tempat lain dalam tubuh, umumnya ke ovarium)(27).

Berdasarkan *depth interview* diketahui bahwa sebagian besar informan sebanyak 6 orang tidak memiliki riwayat penyakit kandungan. Sebanyak 2 orang informan memiliki

riwayat penyakit kandungan yaitu kanker ovarium. Pada informan 1 mengatakan bahwa menjalani kemoterapi sebanyak enam kali di RSUD Adam Malik Medan ketika berusia 48 tahun dan mengatakan tidak ada riwayat keluarga sebelumnya yang memiliki penyakit yang sama. Pada informan 7 yang juga memiliki riwayat penyakit kandungan mengatakan bahwa terdapat satu anggota keluarga lainnya yaitu adeknya juga memiliki penyakit yang sama dengannya yaitu kanker ovarium. Informan 7 mengatakan menjalani kemoterapi sebanyak 6 kali dan setelah itu tidak mengalami haid lagi.

Menurut peneliti, riwayat penyakit kandungan tidak signifikan terhadap usia menopause ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. Hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian dengan jumlah sampel serta kualifikasi responden yang diduga menderita kanker karena ada riwayat dari anggota keluarga lainnya (herediter) sehingga hasil penelitian tidak dapat dijadikan acuan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi usia ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Tampahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2020, maka peneliti menarik kesimpulan antara lain bahwa pengetahuan status pekerjaan, paritas, usia *menarche*, usia melahirkan anak terakhir, penggunaan kontrasepsi hormonal ada pengaruh dengan usia ibu menopause dan tidak ada pengaruh status perkawinan, merokok, alkohol, diabetes mellitus dan riwayat penyakit kandungan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap usia ibu menopause adalah usia melahirkan anak terakhir.

### **SARAN**

#### 1. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada tenaga kesehatan di puskesmas meningkatkan upaya promosi kesehatan yang dapat memotivasi ibu menopause untuk memeriksa kesehatannya setidaknya ketika dilaksanakan posyandu lansia. Serta memberikan pendidikan kesehatan khususnya informasi tentang nutrisi yang dapat mengurangi gejala menopause (khususnya makanan yang mengandung isoflavon dalam fitoestrogen) serta pengadaan pamflet yang berhubungan dengan menopause sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu menopause.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan data pada penelitian ini sebagai data dasar bagi penelitiannya. Peneliti lain disarankan menambah variabel yang lain terhadap usia menopause sehingga dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi usia menopause.

#### 3. Bagi Masyarakat

Disarankan pada masyarakat agar ikut aktif hadir atau berperan serta apabila ada kegiatan posyandu lansia yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas khususnya penyuluhan tentang masa menopause.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Melville C. At a Glance Kesehatan Reproduksi. Erlangga; 2019. 108 p.
2. Mulyaningsih dkk. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Indonesia 2013- 2017 [Internet]. 2013. Available from: <http://hivreview.net/book/rencana-aksinasional-%0Apencegahan-penularan-hiv-dari-ibu-ke-anak-ppia-tahun-2013-2017/>*
3. Affandi B. Kesehatan Reproduksi: Science & Practice. 1st ed. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2017.
4. Enkhbold T, Jadamba Z, Kim T-H. *Management of Menopausal Symptoms in Mongolia. Synapse. 2016;22(2):55–8.*
5. Ahuja M. *Age Menopause and Determinants of Menopause Age: A PAN India Survey by IMS. J Midlife Health. 2016;7(3):126–31.*

6. Sasrawita. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru. J Endur. 2017;2:117–23.*
7. Abrahams P. *Panduan Kesehatan Wanita (Meliputi Kesehatan Reproduksi. Tangerang Selatan: Bina Pustaka Aksara; 2014. 50–53 p.*
8. Lamtumiari D. Hubungan Usia Melahirkan dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Jambi. *Ejournal Unaja. 2019;160–8.*
9. Ginting dkk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Lansung Dengan Menopause Pada Ibu di Puskesmas Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Riau. Excell Midwifery J. 2019;2(1):71–7.*
10. Ratna dkk. *Hubungan Menarche Terhadap Meenopause Kecamatan Lalabata Kab.Soppeng. 2015;*
11. Kalengkongan M. *Analisis Usia Menarche dan Status Gizi Terhadap Usia Ibu Menopause. J Ilm Bidan. 2015;3(2):56–65.*
12. Proverawati A. *Menopause dan Sindrome Premenopause. 2nd ed. Kristiyanasari W, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019. 1 p.*
13. Purnamasari D. *9 Secrets of Women. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset; 2016. 97–105 p. Sibagariang E. Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Revisi. 1st ed. Jakarta: Trans Info Media; 2016. 185–238 p.*
14. Naamazi et.al. *Social Determinants of Health in Menopause: An Integrative Review. Int J Womens Health. 2020;11:637–47.*
15. Oktiani dkk. *Hubungan Faktor Demografi, Aktivitas Fisik, Riwayat Penyakit, dan Metode KB Dengan Keluhan Perimenopause Pada Pedagang Serabi. JKM e-Journal. 2017;5(4):190–4.*
16. Annah dkk. *Status Pernikahan Dan Dukungan Sosial Suami Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Kota Palangkaraya. Surya Muda. 2020;2(1):9–16.*
17. Triasti SA. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Terhadap Perubahan Masa Menopause Di Desa Orawa Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2018. 2018;*
18. Celline Oktiani, Dharminta, Farid Agusyhibana AM. *Hubungan Faktor Demografi, Aktivitas Fisik, Riwayat Penyakit, Dan Metode KB Dengan Keluhan Perimenopause Pada Pedagang Serabi Ambarawa. J Kesehat Masy. 2017;5(4):190–7.*
19. Kevenaar M.E, Axel P.N, Joop S.E AG. *A Polymorphism in The AMH Type II Receptor Gene is Associated With Age at Menopause in Interaction With Parity. Hum Reprod [Internet]. 2007;22(9). Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1763627>*
20. Ida Ayu Chandranita Manuaba IBGFM. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. 2nd ed. Monica Ester, editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010.*
21. Astikasari ND, Tuszahroh N. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang Website: <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> | Email: [jqwh@strada.ac.id](mailto:jqwh@strada.ac.id) Journal for Quality in Women 's Health. 2019;2(1):50–6.*
22. Whitcomb, B.W., Purdue-Smithe, A. C., Szegda, K. L., Boutot, M.E., Hankinson, S.E., Manson., J.E., Bertone-Johnson ER. *Cigarette Smoking and Risk of Early Natural Menopause. Am J Epidemiol [Internet]. 2018;187(4):696-704. Available from: <https://doi.org/10.1093/aje/kwx292>*
23. Choi JI, Han KD, IEE dw, Kim MJ, Shin YJ LH. *Relationship Between Alcohol Consumption And Age At Menopause: The Korea National Health And Nutrition Examination Survey. Taiwan J Obstet Gynecol. 2017;56(4):482–6.*
24. Pradjatmo H. *Preservasi Fertilitas Pada Penderita Kanker. J Kesehat Reproduksi. 2015;2(3):182–9.*